

5. URUSAN PERINDUSTRIAN

Urusan Perindustrian pada Tahun 2020 di Pemerintahan Kabupaten Wonosobo di ampu oleh Perangkat Daerah yang melaksanakan Urusan Perindustrian yaitu Dinas Tenaga Kerja Perindustrian dan Transmigrasi dan Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah.

a. Alokasi Pendanaan

Pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Wonosobo Tahun 2020 Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo telah mengalokasikan dana sejumlah Rp329.023.655,00 untuk mendukung pelaksanaan kegiatan urusan perindustrian. Anggaran tersebut dapat terealisasi sebesar Rp327.175.980,00 atau 99,44%. Rincian program, alokasi dan realisasi anggaran sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel III.C.5.1
Program, Alokasi dan Realisasi Anggaran Urusan Perindustrian Tahun 2020

No	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	% Realisasi Anggaran
	Belanja Langsung	329.023.655	327.175.980	99,44
1.	Program Peningkatan kapasitas Iptek Sistem Produksi	1.425.705	1.425.705	100,00
2.	Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	1.966.125	1.966.125	100,00
3.	Program Pengembangan Sentra-sentra Industri Potensial	225.631.825	223.912.150	99,24
4.	Program pengembangan produk unggulan daerah berbasis potensi lokal	100.000.000	99.872.000	99,87

Sumber : APBD Kabupaten Wonosobo diolah, 2020 (diolah)

b. Program dan Kegiatan

1. Program Peningkatan Kapasitas Iptek Sistem Produksi

Dunia usaha diharapkan dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi sehingga kegiatan peningkatan Kapasitas Iptek sistem Produksi sebagai salah satu dasar yang penting dalam pelaksanaan produksi. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas suatu produk serta kapasitas produksi industri kecil dan menengah. Model konseptual pengembangan industri kecil dan menengah yang diusulkan mengarah pada kebijakan tentang pengembangan penguatan teknologi pada IKM agar memiliki daya saing di era global, dengan urutan prioritas pada komponen *Technoware*, *Orgaware*, *Infoware*, serta *Humanware*. Dengan demikian maka diharapkan IKM dapat mempertahankan pasar domestik, menghasilkan produk yang berkualitas dengan sentuhan teknologi. Dalam rangka mendukung pelaksanaan Program Peningkatan Kapasitas Iptek Sistem Produksi pada tahun 2020 dilaksanakan melalui kegiatan Pengembangan Sistem Inovasi Teknologi Industri dan Pengembangan TTG. Kegiatan Pengembangan

Sistem Inovasi Teknologi Industri dilaksanakan untuk mendukung peningkatan pengetahuan design kemasan dan kemitraan usaha bagi IKM di Wonosobo. Kegiatan ini ditargetkan kepada 23 orang pelaku IKM. Sedangkan Kegiatan Pengembangan TTG dilaksanakan Untuk mendukung peningkatan pengetahuan teknologi tepat guna bagi IKM Logam, dengan target 30 orang pelaku IKM Logam. Karena adanya kebijakan refocusing anggaran, program/ kegiatan di atas tidak jadi dilaksanakan. Anggaran dialihkan untuk mendukung penanganan Covid-19.

2. Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah

Industri Kecil dan Menengah (IKM) memiliki peranan sentral dan strategis dalam pembangunan ekonomi kerakyatan bahkan mampu bertahan dikala Indonesia dilanda badai krisis dan mampu membangkitkan perekonomian nasional. Program ini bertujuan memberdayakan dan mengembangkan industri kecil dan menengah agar mampu berperan dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi terutama perluasan kesempatan kerja. Dengan sasaran tumbuhnya wirausaha baru, meningkatnya pengetahuan/keterampilan, daya saing dan diversifikasi produk.

Kegiatan yang dilaksanakan sebagai bagian dari pelaksanaan program ini adalah kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mendukung peningkatan keterampilan IKM dalam pengolahan hasil pertanian dengan target 130 orang pelaku IKM. Selain itu, juga mendukung upaya peningkatan kerjasama kemitraan antara IKM dengan swasta yang ditargetkan kepada 250 orang pelaku IKM.

Namun, karena adanya kebijakan refocusing anggaran, program/ kegiatan di atas tidak jadi dilaksanakan. Anggaran dialihkan untuk mendukung penanganan Covid-19.

3. Program Pengembangan Sentra-Sentra Industri Potensial

Program Pengembangan sentra-sentra Industri Potensial bertujuan untuk mengembangkan sentra-sentra industri yang memiliki potensi untuk dapat berkembang bahkan maju sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Kabupaten Wonosobo. Selain itu, pengembangan sentra industri ini dilakukan dengan analisis potensi setiap kecamatan di Kabupaten Wonosobo.

Dalam melaksanakan Program Pengembangan Sentra-sentra Industri Potensial dilaksanakan beberapa kegiatan antara lain kegiatan Peningkatan dan Pengembangan Industri Kecil Batik, Peningkatan Mutu Produk UMKM dengan Pengembangan Desain dan Fasilitasi Sertifikat Produk, Fasilitasi Berdiri dan Berkembangnya Sentra menjadi Klaster Industri, dan Peningkatan Nilai Tambah Produksi Melalui Diversifikasi dan Intensifikasi.

Kegiatan Pengembangan Industri Kecil Batik dilaksanakan untuk meningkatkan daya saing IKM Batik. Dilaksanakan selama 4 hari pelatihan dengan fokus pada design, finishing, dan pewarnaan alami batik. Kegiatan Peningkatan Mutu Produk UMKM dengan Pengembangan Desain dan Fasilitasi Sertifikat Produk dilaksanakan untuk memfasilitasi uji nutrisi bagi produk IKM makanan dan minuman, yaitu 37 produk

IKM. Kegiatan Fasilitasi Berdiri dan Berkembangnya Sentra menjadi Klaster Industri dilaksanakan untuk mendukung peningkatan kualitas dan kapasitas pengolahan kopi dengan sasaran 16 orang warga Desa Slukatan dan Desa Tambi. Kegiatan Peningkatan Nilai Tambah Produksi Melalui Diversifikasi dan Intensifikasi dilaksanakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengolahan singkong bagi IKM dengan peserta 50 orang pelaku IKM Desa Tempuran Duwur dan Desa Tanjung Anom.

Karena adanya kebijakan refocusing anggaran, tidak semua kegiatan di atas dapat dilaksanakan. Untuk Kegiatan Pengembangan Industri Kecil Batik tidak jadi dilaksanakan. Anggaran dialihkan untuk mendukung penanganan Covid-19.

4. Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah Berbasis Potensi Lokal

Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah Berbasis Potensi Lokal dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan Produk Unggulan Daerah berbasis potensi lokal Kabupaten Wonosobo. Selain itu juga bertujuan sebagai pendorong semangat kewirausahaan bagi Industri Kecil dan Menengah dalam proses produksi, pengetahuan dan teknologi untuk mengembangkan produktivitas kerajinan dan melestarikan seni budaya bangsa serta menjadi mitra kerja Pemerintah.

Dengan mengedepankan produk lokal Wonosobo diharapkan akan melibatkan lebih banyak tenaga kerja lokal sehingga pengembangan ekonomi akan semakin meningkat. Kegiatan yang dilaksanakan untuk mewujudkan program tersebut yaitu melalui kegiatan Fasilitasi Dekranasda. Kegiatan ini mengedepankan aspek pemasaran bagi IKM dengan penyediaan lokasi yang representatif dalam pemasaran produk. Disamping itu juga untuk memfasilitasi Dekranasda Kabupaten Wonosobo dalam menghimpun pecinta dan peminat seni untuk memayungi produk kerajinan yang menjadi unggulan daerah, mengembangkan produk dan usahanya untuk meningkatkan kehidupan bisnis terutama kelompok usaha kecil dan menengah. Adanya usaha untuk memasarkan produk unggulan ini, diharapkan akan meningkatkan produksi dan produktivitas dari IKM. Perangkat Daerah yang melaksanakan kegiatan tersebut adalah Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Wonosobo.

c. Capaian Kinerja

Tabel III.C.5.2
Capaian Kinerja Urusan Perindustrian tahun 2019-2020
Berdasarkan Indikator RKPD Tahun 2020

No	Indikator Kinerja Program	Satuan	Capaian 2019	2020				Target RPJMD 2021
				Target	Capaian	Tingkat Capaian (%)	Status Capaian	
1	Pertumbuhan industri kecil (%)	%	3.15	6.10	-5,68	-149,48	SR	6.25

III.C.5. Urusan Pilihan Perindustrian

No	Indikator Kinerja Program	Satuan	Capaian 2019	2020				Target RPJMD 2021
				Target	Capaian	Tingkat Capaian (%)	Status Capaian	
2	Persentase kenaikan kapasitas produksi Industri	%	2.88	7.50	-24.00	-320.00	SR	9
3	Persentase industri kecil yang berizin	%	64.58	85.00	96.65	113.70	ST	90
4	Persentase kenaikan Jumlah Tenaga kerja sektor industri	%	5.47	12.00	-25.18	-209.85	SR	15
5	Persentase pertumbuhan klaster dengan status maju	%	28.57	18.00	33.33	185.19	ST	20
6	Persentase klaster yang memiliki SOP	%	85.71	80.00	100.00	125.00	ST	100
7	Persentase kenaikan jumlah klaster	%	16.67	40.00	14.29	35.71	SR	30
8	Persentase kenaikan Perkembangan Serapan tenaga kerja pada sentra industri potensial	%	4.87	12.00	-8.67	-72.25	SR	15
9	Persentase kenaikan pelaku usaha industri potensial (per sentra)	%	5.93	12.00	0.00	0.00	SR	15
10	% IKM yang memperoleh sertifikasi good manufacturing product	%	0.26	5.00	0.00	0.00	SR	5.2
11	Produk unggulan yang sudah ditetapkan dengan SK	%	57.143	6.00	0.00	0.00	SR	6
12	% IK yang telah memanfaatkan teknologi tepat guna	%	3.23	8.00	8.10	101.28	ST	8.26

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi, 2020

Keterangan Status Capaian:

No	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja	Simbol	Gradasi Nilai (Skala Intensitas) Kinerja Indikator
1	91 % ≤ 100 %	Sangat Tinggi	ST	pencapaian/realisasi kinerja capaian telah memenuhi target dan berada diatas persyaratan minimal kelulusan penilaian kinerja.
2	76 % ≤ 90%	Tinggi	T	
3	66 % ≤ 75 %	Sedang	S	pencapaian/realisasi kinerja capaian telah memenuhi persyaratan minimal
4	51 % ≤ 65 %	Rendah	R	pencapaian/realisasi kinerja capaian belum memenuhi/masih dibawah persyaratan minimal pencapaian kinerja yang diharapkan
5	≤ 50 %	Sangat Rendah	SR	

Sumber: Skala Nilai Peringkat Kinerja (Permendagri No. 86 Tahun 2017)

Berdasarkan skala nilai peringkat kinerja di atas, maka dapat disimpulkan capaian kinerja program urusan Perindustrian pada tahun 2020 adalah sebagai berikut ;

- Terdapat 12 Indikator Kinerja Program Urusan Perindustrian,
- Realisasi kinerja program kategori sangat tinggi sebanyak 4 indikator,
- Realisasi kinerja program kategori rendah dan sangat rendah sebanyak 8 indikator.

Berdasarkan RKPd Tahun 2020, setidaknya terdapat 12 indikator capaian kinerja. Guna mencapai target kinerja tersebut, didukung dengan empat program yaitu Program Pengembangan Kapasitas Iptek Sistem Produksi, Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah, Program Pengembangan Sentra-sentra Industri Potensial dan Program pengembangan produk unggulan daerah berbasis potensi lokal.

Industri kecil yang memanfaatkan teknologi tepat guna tercatat sebesar 8,10% sedikit di atas target 8,00% dan kondisi ini lebih baik dibandingkan dengan capaian tahun 2019 yang berjumlah 5,72%. Salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi hal tersebut adalah masih adanya anggapan bahwa untuk memanfaatkan teknologi tepat guna memerlukan biaya yang cukup besar, sehingga masih banyak yang bertahan dengan kondisi sebelumnya dengan teknologi yang sederhana. Kondisi ini sejalan dengan indikator lainnya yaitu prosentase IKM yang memperoleh sertifikasi *Good Manufacturing Product* (GMP) yang masih sangat rendah (0,00%) menurun dari tahun 2019 dan masih dibawah target capaian 2020 sebesar 5,00%. Kondisi ini menunjukkan menurunnya kesadaran pelaku usaha terhadap kualitas produk yang memenuhi standar. Melihat kondisi ini sebenarnya masih sangat diperlukan adanya pembinaan, pengawasan serta pendampingan bagi IKM agar mempunyai kemampuan memanfaatkan teknologi tepat guna dalam proses produksi serta mendapatkan sertifikasi GMP sebagai upaya meningkatkan kepercayaan konsumen dan daya produk yang dihasilkan.

Berkembangnya industri diharapkan juga memacu penyerapan tenaga kerja. Semakin berkembang industri, serapan tenaga kerja diharapkan juga semakin besar. Seiring pertumbuhan IKM, serapan tenaga kerja yang bekerja pada IKM juga mengalami pertumbuhan,. Meskipun demikian indikator persentase kenaikan perkembangan serapan tenaga kerja pada sentra industri potensial yang memiliki capaian -8,67%, jumlahnya menurun sangat drastis dari capaian 2019 yang berjumlah 4,87% dan masih jauh dibawah target sebesar 12%. Kondisi ini hampir sama dengan kenaikan kapasitas produksi industri sebesar -24,00% masih jauh dari target 7,50%, menurun jauh dari capaian tahun 2019 yang berjumlah 2,88%. Nilai target tersebut menunjukkan perlunya upaya keras untuk meningkatkan kembali produktivitas tenaga kerja di sektor industri pada masa pandemi Covid-19. Hal ini menuntut adanya upaya pengembangan dan inovasi agar sektor ini memberi nilai tambah yang semakin besar terutama bagi pelaku industri yang sebagian besar merupakan industri kecil dan menengah.

Pengembangan sentra-sentra menjadi kluster industri merupakan salah satu pilihan jalan yang diambil, sebab dengan pengembangan ini diharapkan akan terjadi kemitraan yang saling menguntungkan, meningkatkan efisiensi kolektif serta mendorong terciptanya inovasi, sehingga bisa memberi kontribusi pada meningkatnya produktivitas sektor ini. Salah satu upaya yang dilakukan seperti halnya pada pengembangan industri pengolahan yang berbasis sumber daya alam.

Jumlah IKM di Kabupaten Wonosobo pada tahun 2020 tercatat berjumlah 17.950 unit usaha, mengalami pengurangan sejumlah 1.081 unit usaha dari tahun sebelumnya yang berjumlah 19.031 unit usaha. Capaian pada tahun 2020, terjadi pertumbuhan minus pada IKM yaitu sebesar -5,68 persen, berkurang dari tahun sebelumnya yang berada pada angka 3,15 persen. Laju pertumbuhan ini sangat jauh berada di bawah target pertumbuhan tahun 2020, yang ditarget tumbuh pada angka 6,10 persen.

Pertumbuhan IKM bisa dipengaruhi oleh banyak variabel, diantaranya adalah kondisi makro perekonomian yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi daerah, apalagi didukung juga kondisi pandemi Covid-19, yang berpengaruh pada banyak sektor.

Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas daya saing industri daerah, diantaranya adalah dengan serangkaian upaya melalui fasilitasi industri bagi IKM, fasilitasi sertifikasi standar mutu produk serta pelatihan pengelolaan sumber daya lokal bagi IKM. Upaya lain adalah dengan menjalin kemitraan IKM dengan swasta, pelatihan peningkatan kapasitas keterampilan, pelatihan peningkatan kemampuan pengelolaan usaha serta pembinaan industri kecil dan menengah dalam memperkuat jaringan kluster industri.

d. Tindak Lanjut Rekomendasi DPRD

Terhadap Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Urusan Perindustrian Tahun 2019, hasil pembahasan DPRD Kabupaten Wonosobo tidak memberikan rekomendasi/catatan yang perlu ditindaklanjuti. Namun demikian, beberapa permasalahan yang tertuang dalam matriks pemasalahan dan solusi belum

III.C.5. Urusan Pilihan Perindustrian

sepenuhnya bisa diselesaikan dan masih memerlukan penyelesaian pada masa mendatang.

e. Permasalahan dan Solusi

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam rangka pelaksanaan urusan perindustrian dan upaya yang dilakukan antara lain :

Tabel III.D.5.3
Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Pilihan Perindustrian

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Sebagian besar pelaku industri adalah industry mikro dan kecil, dengan adanya Pandemi Covid-19 mengalami kesulitan dalam pemasaran sehingga mengalami kendala permodalan	• Perlu bantuan permodalan bagi pelaku industri mikro dan kecil (skala rumah tangga).
2.	Belum tersedianya Rencana Induk Pengembangan Industri Daerah	• Perlu segera disusun RIPIK sebagai panduan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan industry • Perlu disusun kajian lokasi penempatan kegiatan industri yang kemudian diintegrasikan dalam pengaturan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah
3.	Belum tersedianya pemetaan potensi industri yang berbasis keunggulan potensi bahan baku lokal, ketersediaan tingkat tenaga kerja, dan potensi pemasaran.	• Perlu melakukan kajian potensi industri berdasarkan potensi keunggulan lokal (ketersediaan bahan baku), tingkat kemampuan tenaga kerja lokal, dan potensi pemasaran.
4.	Belum ada intergrasi antara rencana pengembangan industri dengan promosi investasi.	• Perlu koordinasi yang baik dan integrasi dalam upaya meningkatkan investasi di bidang industri.
	Lemahnya data, inovasi, diversifikasi dan pengembangan produk	• Perlu penyediaan sistem data terpadu dan handal • Perlu upaya dilakukannya inovasi, diversifikasi, dan pengembangan produk